

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN FESTIVAL BUDAYA JEPANG YANG ADA DI JEPANG DAN DI INDONESIA**

*Matsuri* merupakan festival budaya Jepang yang telah diselenggarakan sejak zaman dahulu dan selalu diselenggarakan secara rutin setiap tahun di Jepang. Di Jepang, *matsuri* sering diselenggarakan sesuai musim. Pada saat musim dingin diselenggarakan berbagai Festival Salju (*Yuki Matsuri*) seperti Festival Salju Sapporo, dan berbagai festival salju lainnya. Kemudian pada saat musim semi diselenggarakan berbagai festival untuk melihat bunga sakura (*Hana Matsuri*) seperti *Sanja Matsuri*, dan festival musim semi lainnya. Pada saat musim panas diselenggarakan berbagai festival musim panas seperti *Gion Matsuri*, dan festival musim panas lainnya. Kemudian pada saat musim gugur, diselenggarakan berbagai Festival Musim Gugur (*Aki Matsuri*) seperti *Kichijoji Aki Matsuri*.

#### **2.1 Pengertian *Matsuri***

Festival Budaya Jepang atau yang dikenal dengan *matsuri* ialah festival budaya yang rutin digelar setiap tahun. Jepang merupakan negara yang terdapat banyak *matsuri*. *Matsuri* di Jepang diselenggarakan setiap tahun di berbagai daerah. Sebagian besar *matsuri* diselenggarakan oleh Kuil *Shinto* atau Kuil Buddha dengan maksud untuk mendoakan keberhasilan masyarakat. Namun, saat ini terdapat banyak *matsuri* yang diselenggarakan tidak berkaitan dengan agama, melainkan untuk memperingati perayaan-perayaan atau hanya sekadar untuk hiburan bagi masyarakat Jepang.

*Matsuri* berasal dari kata *matsuru* yang berarti memuja/menyembah dan diartikan sebagai ritual pemujaan. *Matsuri* juga diartikan sebagai festival maupun perayaan tahunan sesuai dengan tradisi di Jepang. (Farida, 2020:12)

*Matsuri* ialah ritual yang dilakukan untuk melepaskan manusia dari kejemuhan dan tekanan yang berasal dari susunan dalam sebuah ruang dan waktu tertentu yang berlangsung secara rutin. (Lawanda, 2009:97)

Pengertian *matsuri* sesungguhnya ialah upacara keagamaan untuk mengundang Dewa atau berupa peristiwa terjadinya pertemuan antara manusia dan dewa yang bertujuan untuk mendapatkan petunjuk dan berkah. *Matsuri* merupakan perilaku keagamaan orang Jepang, yaitu upacara keagamaan sebagai bentuk hormat kepada Dewa dan merupakan wujudan kepercayaan orang Jepang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak ada jalan lain menuju jalan Dewa, kecuali menempuh satu-satunya jalan, yaitu *matsuri*. Melalui *matsuri* masyarakat Jepang merasakan akan kehadiran Dewa dalam kehidupan. *Matsuri* dianggap sebagai kepercayaan bangsa Jepang. Umumnya, baik tua maupun muda, masyarakat Jepang akan melaksanakan salah satu dari kegiatan *matsuri* itu secara berkala. (Ashkenazi, Michael:1993)

Di Jepang modern, *matsuri* (kata yang berarti “Festival”) telah menjadi festival publik dan sebagian besar masyarakat pedesaan dan perkotaan di Jepang memiliki *matsuri* dalam setahun. (Ashkenazi, Michael:1993:4)

Berdasarkan pengertian *matsuri* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *matsuri* ialah ritual pemujaan serta festival yang berlangsung secara rutin setiap tahun. *Matsuri* juga didefinisikan sebagai upacara atau kegiatan yang dilaksanakan masyarakat Jepang untuk menyembah Dewa serta merupakan bentuk kepercayaan masyarakat Jepang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-harinya. *Matsuri* merupakan festival publik, dengan kata lain tidak hanya masyarakat Jepang saja yang dapat mendatangi *matsuri*, melainkan masyarakat mancanegara juga bisa datang ke penyelenggaraan *matsuri*.

## 2.2 Kategori *Matsuri*

*Matsuri* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *Nenchuugyouji* (年中行事), *Tsuukagirei* (通過儀礼), dan *Ninigirei* (任意儀礼). (Divy, 2019:20)

### 2.2.1 *Nen chuugyouji* (年中行事)

*Nen chuugyouji* (年中行事) ialah *matsuri* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun yang waktu pelaksanaannya telah ditetapkan menurut kalender penanggalan. *Nen chuugyouji* merupakan jenis *matsuri* terbesar di antara tiga kategori *matsuri*. Awalnya, *Nen chuugyouji* merupakan *matsuri* yang dilaksanakan berhubungan dengan kegiatan pertanian, banyak masyarakat pedesaan yang melaksanakan *matsuri* untuk kegiatan pertanian seperti menanam padi, membajak, serta mengairi sawah.

Namun pada saat ini, tidak hanya *matsuri* yang berhubungan dengan kegiatan pertanian saja yang termasuk ke dalam *nen chuugyouji*, melainkan banyak *matsuri* lain yang termasuk ke dalam *nen chuugyouji*, seperti *Gion Matsuri*, *Tanabata Matsuri*, *Hina Matsuri*, dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya *matsuri* yang diselenggarakan rutin setiap tahun. Oleh karena itu, semakin banyak *matsuri* yang termasuk dalam *Nen chuugyouji*, tidak hanya yang berhubungan dengan kegiatan pertanian saja.

### 2.2.2 *Tsuukagirei* (通過儀礼)

*Tsuukagirei* (通過儀礼) merupakan upacara yang dilaksanakan berkaitan dengan hidup seseorang, seperti *Obi iwai* (帯祝い) yaitu upacara yang dilaksanakan oleh ibu hamil pada saat usia kehamilan berusia 5 bulan, lalu terdapat *Oshichiya* (お七夜) yaitu upacara berupa pengumuman nama bayi yang dilaksanakan pada hari ketujuh setelah bayi lahir, selanjutnya *Omiyamairi* (お宮参り) yaitu membawa bayi ke kuil setelah 1 bulan kelahiran bayi yang bertujuan untuk menunjukkan bayi mereka kepada Dewa-dewa, setelah itu terdapat *Shichi Go San* (七五三) yaitu perayaan yang dilaksanakan ketika anak menginjak umur tiga, lima, dan tujuh tahun. Kemudian terdapat *Seijinshiki* (成人式) yaitu Upacara Kedewasaan, dan yang terakhir *Nenkiyouhou* (年忌法要) yaitu Upacara Peringatan Kematian.

### 2.2.3 *Ninigirei* (任意儀礼)

*Ninigirei* (任意儀礼) merupakan upacara yang dilaksanakan ketika terdapat tujuan dan kesempatan tertentu guna memohon bantuan serta ucapan rasa terima kasih kepada Dewa. Contoh upacara yang termasuk ke dalam *Ninigirei* (任意儀礼) seperti *Sotsugyouiwai* (卒業祝い) yaitu upacara yang dilaksanakan pada saat kelulusan, dan *Kenchiku Girei* (建築儀礼) yakni upacara yang dilaksanakan ketika hendak membangun rumah.

## 2.3 Festival Budaya Jepang di Jepang

Di Jepang, sebagian besar Festival Budaya Jepang atau *matsuri* tersohor diselenggarakan di kota besar di Jepang selama musim panas hingga musim dingin. Banyak *matsuri* yang diselenggarakan di seluruh Jepang, mulai dari *matsuri* besar yang telah ada sejak dahulu dan telah dikenal oleh seluruh masyarakat Jepang hingga *matsuri* baru yang mulai dikenal masyarakat Jepang.

Pada zaman dahulu, *matsuri* di Jepang diselenggarakan berkaitan dengan kegiatan agama, perayaan atas suatu keberhasilan, serta untuk mengusir suatu wabah penyakit. Namun seiring dengan perkembangan zaman, *matsuri* di Jepang kini diselenggarakan untuk festival tahunan masyarakat Jepang serta hiburan.

Beberapa *matsuri* besar yang diselenggarakan di Jepang yaitu *Gion Matsuri*, *Awa Odori*, *Sendai Tanabata Matsuri*, serta *Hanabi Matsuri*. Namun tidak hanya terdapat beberapa *matsuri* ini saja, melainkan masih banyak sekali *matsuri* yang terdapat di Jepang dan diselenggarakan tersebar di seluruh Jepang.

### 2.3.1 *Gion Matsuri*

*Gion Matsuri* merupakan salah satu *matsuri* paling tersohor di Jepang, dan merupakan satu di antara tiga *matsuri* terbesar di Jepang. *Gion Matsuri* diadakan untuk mengusir wabah penyakit menular yang sedang melanda Jepang pada tahun 869 Masehi. Dengan demikian, perlu dilaksanakan upacara yang disebut *Gion Goryōe* atau pertemuan roh, yaitu upacara yang dilakukan untuk persembahan kepada Dewa dengan tujuan untuk menghilangkan wabah penyakit menular.

Upacara ini dilaksanakan dengan menancapkan 66 *Hoko*, yaitu sejenis pedang dengan mata di dua sisi seperti tombak.

*Gion Matsuri* merupakan *matsuri* yang dilaksanakan setiap tahun setiap bulan Juli selama satu bulan di Kyoto. Dalam pelaksanaan *Gion Matsuri* terdapat berbagai hal menarik. *Matsuri* ini dimulai dari tanggal 1 Juli dengan ritual bernama *Kippu Iri* dan ditutup dengan ritual bernama *Nagoshinoharae* pada tanggal 30 Juli. Pada pelaksanaan *Gion Matsuri* terdapat puncak perayaan yaitu berupa, *Yoioiyama* (Malam sebelum *Yoiyama*, 15 Juli), *Yoiyama* (malam sebelum prosesi, 16 Juli), dan *Yamaboko-Junkou* (Prosesi *Yamaboko*, 17 Juli). Puncak perayaan yang paling dinantikan yaitu adalah *Yoiyama*, pada malam hari sebelum pelaksanaan *Yoiyama*, para masyarakat di Kyoto bertukar pakaian menjadi *yukata* dan melihat persiapan *Yama* dan *Hoko* sebelum berangkat di esok harinya.

*Yamaboko* merupakan sebutan untuk *Yama* dan *Hoko*. *Yama* merupakan kendaraan besar yang terbuat dari kayu yang ditarik oleh banyak orang sedangkan *Hoko* merupakan jenis *Yama* yang berbentuk menara menjulang tinggi yang di ujung atasnya terdapat *Hoko* (pedang dengan mata di kedua sisi). *Yama* dan *Hoko* dipercaya dapat menyatukan segala wabah penyakit menular. Setelah puncak perayaan selesai, *Yama* dan *Hoko* dibongkar lalu disimpan di gudang. Konon katanya, *Yama* dan *Hoko* harus segera dibongkar sebelum penyakit menular kembali menjangkit masyarakat.

Prosesi *Yamaboko* kabarnya berasal dari tahun terakhir Zaman Heian. Tidak hanya itu, upacara pada *Gion Matsuri* diselenggarakan sejak sekitar 1.100 tahun lalu dan terus diselenggarakan hingga sekarang. Selain terdapat beberapa upacara, pada penyelenggaraan *Gion Matsuri* juga terdapat ciri khas, yaitu seperti *Chigo*. *Chigo* merupakan suatu sebutan untuk anak laki-laki yang didandani dengan riasan dan dijadikan maskot pada *Gion Matsuri*. Pada saat rangkaian *Yamaboko*, *Chigo* akan mengenakan *kimono* dengan bahan kain yang bercampur serat emas, celana *Hakama*, serta mahkota burung phoenix. Salah satu fungsi *Chigo* adalah *Shimenawagiri*, yaitu pemotongan tambang menggunakan *katana*, prosesi tersebut merupakan tanda dimulainya prosesi *Yamaboko*.

Gambar 1 *Gion Matsuri*

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/08880668/liburan-ke-jepang-pada-juli-nanti-yuk-lihat-festival-gion-matsuri?page=all>

### 2.3.2 *Awa Odori*

*Awa Odori* ialah salah satu festival tari terbesar dan tersohor di Jepang. Festival ini biasanya diadakan setiap tahun pada pertengahan bulan Agustus di Tokushima. Festival ini merupakan bagian dari Perayaan *Obon* yang dilaksanakan untuk dipersembahkan kepada arwah para leluhur yang telah tiada kembali ke dunia.

Festival *Awa Odori* pertama kali diselenggarakan pada tahun 1587, dan dijadikan sebagai tarian pemanggil arwah. Namun, pada tahun 1920-an, terdapat kebijakan pariwisata sehingga tarian tersebut mulai dijadikan objek wisata serta ciri khas budaya Tokushima. *Awa Odori* terdiri dari berbagai pengisi acara, seperti para penari yang jumlahnya sangat banyak serta para pemain musik. Pada festival ini, para penari mengenakan *yukata*, topi jerami, serta bakiak kayu dan kemudian menari diiringi oleh beberapa alat musik seperti *taiko*, *shamisen*, dan *shinobue*.

*Awa Odori* telah ada sejak sekitar 400 tahun yang lalu. Awalnya, tarian ini diselenggarakan untuk para leluhur yang telah tiada, namun seiring berjalannya waktu, tarian ini diselenggarakan sebagai tarian hiburan pada acara festival atau *matsuri*. Festival *Awa Odori* dimeriahkan oleh ratusan kelompok penari dengan

pakaian yang berbeda-beda, serta terdiri dari beragam kalangan, mulai dari pria dan wanita dewasa, hingga anak-anak. Pada festival ini terdapat berbagai macam penari, mulai dari penari profesional, karyawan perusahaan hingga para pelajar.

Gambar 2 *Awa Odori*



Sumber : <https://wantsee.world/awa-odori-japan/>

### 2.3.3 *Sendai Tanabata Matsuri*

*Sendai Tanabata Matsuri* ialah salah satu dari tiga festival utama Tohoku yang dilaksanakan di Sendai. *Sendai Tanabata Matsuri* dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 6 sampai 8 Agustus. Festival ini adalah salah satu Festival *Tanabata* paling besar di Jepang. *Tanabata* merupakan tradisi di Jepang untuk memperingati pertemuan dua Dewa bernama Orihime dan Hikoboshi. Pertemuan Orihime dan Hikoboshi disebut sebagai Festival Bintang karena Orihime dianggap mewakili Bintang Vega dan Hikoboshi dianggap mewakili Bintang Altair. Pada pelaksanaan *Sendai Tanabata Matsuri*, sekitar 3000 dekorasi *Tanabata* digantung di daerah pusat Kota Sendai.

Festival *Tanabata* di Sendai menggunakan tujuh jenis ornamen atau yang disebut dengan *Nanatsu-Kazari*. *Nanatsu-Kazari* memiliki makna yang berbeda-beda, seperti *Tanzaku* yaitu strip kertas yang ditulis untuk kesuksesan akademik, *Kinchaku* yaitu dompet kertas untuk kesuksesan finansial, *Kamigoromo* yaitu

*kimono* kertas untuk keterampilan menjahit yang lebih baik, *Toami* yaitu jaring kertas untuk memancing dan panen yang lebih baik, *Orizuru* yaitu bangau kertas untuk kesehatan dan umur panjang, *Kuzukago* yaitu jaring sampah untuk kebersihan dan penghematan, *Fukinagashi* yaitu pita untuk mewakili kain yang dibuat oleh Putri Orihime.

Gambar 3 Sendai Tanabata Matsuri



Sumber : <https://www.japan-guide.com/e/e5158.html>

#### 2.3.4 Hanabi Matsuri

*Hanabi Matsuri* ialah salah satu festival musim panas terkenal di Jepang. Musim panas di Jepang identik dengan festivalnya, yakni Festival Kembang Api atau yang terkenal dengan nama Festival *Hanabi/Hanabi Matsuri*. Kata *Hanabi* berasal dari *kanji* ‘花 (*Hana*)’ yang memiliki arti ‘Bunga’ dan ‘(火) *Hi*’ yang memiliki arti ‘Api’, sehingga ‘(花火) *Hanabi*’ berarti ‘Kembang Api’. Kembang api pertama kali dijumpai di Cina pada Zaman Dinasti Tang (618-907) yang kemudian masuk ke Eropa melintasi Jalur Sutera (*Silk Road*). Jepang sendiri konon mulai mengenal kembang api pada tahun 1613, pada waktu itu duta dari kerajaan Inggris memperkenalkan kembang api kepada *Shogun* Tokugawa Ieyasu. Kemudian pada pertengahan Zaman Edo (1603-1868), *Hanabi* dijadikan hiburan favorit para *daimyo* dan saudagar kaya.

Diketahui Festival Kembang Api pertama diselenggarakan di Sungai Sumida pada tahun 1733, festival ini diselenggarakan untuk mengenang mereka yang meninggal karena kelaparan akibat gagal panen pada tahun sebelumnya. Sejak saat itu, Festival Kembang Api menjadi festival tahunan yang populer di Jepang dan rutin diselenggarakan setiap tahun pada musim panas. Di Jepang, Festival Kembang Api memiliki kaitan erat dengan musim panas karena memiliki peran dalam penyelenggaraan Festival *Obon* di bulan Agustus. Selama waktu ini, para arwah kembali mengunjungi bumi dan kembang api digunakan untuk menyambut para arwah serta untuk mengirim mereka kembali ke dunia spiritual sebagai bentuk *Okuribi* (api unggun seremonial-melihat roh pada malam terakhir *Obon*).

Dalam Festival Kembang Api terdapat satu aspek penting, yaitu kompetisi. Kompetisi kembang api beradu desain dan kombinasi satu sama lain disebut *Hanabi Taikai*. *Hanabi Taikai* perdana diadakan pada tahun 1733 di mana pada tahun sebelumnya terdapat 900.000 orang wafat akibat kelaparan serta banyak orang wafat dikarenakan terserang wabah kolera. Pemerintah pada saat itu menyelenggarakan pertunjukan *Hanabi* untuk menenangkan roh-roh orang yang meninggal serta mengusir wabah. Dengan demikian, begitulah awal pertunjukan *Hanabi Taikai* dimulai. Pada saat itu, terdapat dua produsen kembang api (Kagiya dan Tamaya) yang berkompetisi untuk memperebutkan gelar Kembang Api Terbaik. Oleh karena itu, hingga masa ini pada saat Festival Kembang Api berlanjut, sering terdengar masyarakat Jepang yang berteriak “*Tamaya*” dan “*Kagiya*”.

Pada sekitar tahun 1879, terdapat bahan kimia baru untuk membuat kembang api. Hal tersebut membuat para produsen dapat mengembangkan kembang api dengan warna-warna baru. Selain dari segi bahan, para produsen juga mengembangkan teknik pembuatan kembang api sehingga menjadi kembang api yang memiliki berbagai ledakan dan warna. Dengan demikian, perkembangan pada kembang api membuat setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing pada Festival Kembang Api. Tidak hanya itu, bersamaan dengan perkembangan zaman dan teknologi, pertunjukan kembang api juga diselenggarakan dengan lebih modern. Oleh karena itu, *Hanabi Matsuri* merupakan salah satu *matsuri* yang digemari para pengunjung karena keindahannya.

Gambar 4 *Hanabi Matsuri*

Sumber : <http://www.artforia.com/festival-hanabi-ratusan-lampion-serta-kembang-api-spektakuler/>

#### **2.4 Festival Budaya Jepang di Indonesia**

Di Indonesia, banyak *matsuri* atau Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan di kota-kota besar. Festival Budaya Jepang di Indonesia mayoritas terdapat di Jabodetabek dan penyelenggaraan Festival Budaya Jepang tersebut tersebar di seluruh Jabodetabek seperti di Jakarta, Depok, Bekasi dan kota lainnya. Festival Budaya Jepang di Indonesia umumnya diselenggarakan untuk memperingati hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang. Hubungan diplomatik antara kedua negara ini telah berjalan sejak lama yang bertujuan untuk saling memperkenalkan budaya masing-masing negara. Hubungan diplomatik kedua negara ini juga merupakan upaya kedua negara untuk meningkatkan ekonomi dan pariwisata kedua negara sehingga tidak hanya terjalin kerja sama dalam aspek budaya saja melainkan dalam aspek yang lain juga.

Selain untuk memperingati hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang, Festival Budaya Jepang di Indonesia biasanya juga diselenggarakan untuk

pengenalan budaya Jepang kepada para pelajar Indonesia. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi yang menyelenggarakan Festival Budaya Jepang. Selain untuk memperkenalkan budaya Jepang kepada para siswa dan mahasiswa, Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan di lembaga pendidikan juga merupakan ajang perlombaan bagi para siswa antar sekolah maupun mahasiswa antar perguruan tinggi. Hal ini juga sekaligus menjadi daya tarik dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Festival Budaya Jepang. Dengan diselenggarakannya Festival Budaya Jepang di lembaga pendidikan, membuat sekolah atau perguruan tinggi tersebut menjadi lebih dikenal oleh para pelajar di Indonesia.

Beberapa Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan di Indonesia yaitu *Jak-Japan Matsuri*, *Ennichisai Blok M*, *Sakura Matsuri*, dan Gelar Jepang Universitas Indonesia. Namun tidak hanya terdapat Festival Budaya Jepang ini saja, melainkan masih banyak Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan di Indonesia.

#### **2.4.1 *Jak-Japan Matsuri***

*Jak-Japan Matsuri* atau *Jakarta Japan Matsuri* ialah Festival Budaya Jepang yang rutin diadakan setiap tahun di Indonesia, tepatnya di Jakarta. Festival Budaya Jepang ini merupakan Festival Budaya Jepang yang lahir dari hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang. *Jak-Japan Matsuri* perdana diselenggarakan pada tahun 2009 untuk mengenang hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang yang ke 50 tahun.

*Jak-Japan Matsuri* adalah salah satu Festival Budaya Jepang terbesar di Indonesia. Festival budaya ini rutin diselenggarakan setiap tahun di Jakarta. Meskipun diselenggarakan di Jakarta, namun pengunjung yang datang ke *Jak-Japan Matsuri* tidak hanya berasal dari Jakarta saja, melainkan berasal dari seluruh Jabodetabek. Dengan demikian, festival budaya ini selalu memiliki jumlah pengunjung yang banyak di setiap tahun.

Pada saat penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri*, festival budaya ini selalu memiliki daya tarik yang membuat para pengunjung selalu antusias untuk datang

ke *Jak-Japan Matsuri*. Para pengunjung yang datang ke *Jak-Japan Matsuri* selalu dimanjakan dengan pertunjukan-pertunjukan budaya baik budaya Indonesia maupun budaya Jepang seperti pertunjukan musik dan tari. Selain pertunjukan budaya, festival budaya ini juga menampilkan pertunjukan dari para bintang tamu yang keren-keren. Tidak hanya pertunjukan saja, dalam pelaksanaan *Jak-Japan Matsuri* juga terdapat banyak stan, mulai dari stan yang terdiri dari perusahaan-perusahaan hingga stan yang menjual berbagai kuliner dari kedua negara.

Gambar 5 *Jak-Japan Matsuri*



Sumber : <https://japanesemusicid.com/galeri-jak-japan-matsuri-2017/>

#### 2.4.2 *Ennichisai Blok M*

*Ennichisai Blok M* merupakan Festival Budaya Jepang yang diadakan setiap tahun di kawasan Blok M, Jakarta. *Ennichisai* sendiri memiliki arti “Pasar Kaget Jepang”, maka dari itu festival budaya ini memiliki konsep yang menitikberatkan pada banyaknya stan yang menjual berbagai kuliner dan produk seputar budaya Jepang. Namun tidak hanya terdapat stan-stan saja, melainkan juga terdapat penampilan seputar budaya tradisional dan budaya modern serta penampilan dari bintang tamu.

*Ennichisai* pertama kali diselenggarakan pada tahun 2010. Pada awalnya *Ennichisai* diselenggarakan dengan tujuan sosial untuk kawasan dan lingkungan oleh para usahawan Jepang dan pemilik tempat usaha di kawasan Blok M, Jakarta sebagai wujud penghargaan dan ungkapan terima kasih karena telah diberikan kesempatan untuk melakukan usaha serta menetap di kawasan Blok M. Namun semakin lama *Ennichisai* tidak hanya sebagai bentuk ucapan terima kasih saja, melainkan menjadi upaya untuk memajukan kawasan tersebut. *Ennichisai* merupakan bentuk kerja sama antara pihak panitia dan pihak kawasan Blok M yang sepakat untuk menjadikan *Ennichisai* sebagai Festival Budaya Jepang tahunan yang bertujuan untuk mempromosikan dan menjadikan Kawasan Blok M sebagai salah satu destinasi pariwisata. *Ennichisai* tidak hanya mendapat dukungan dari para pihak kawasan Blok M saja, melainkan juga mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Jakarta Selatan, serta Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia.

Gambar 6 *Ennichisai* Blok M



Sumber : <https://www.gatra.com/news-423656-milenial-ennichisai-jadi-ajang-berburu-barang-dan-kuliner-khas-jepang.html>

### 2.4.3 *Sakura Matsuri*

*Sakura Matsuri* merupakan Festival Budaya Jepang yang rutin diselenggarakan setiap tahun di Cikarang. Di Jepang sendiri, festival budaya ini merupakan festival yang diselenggarakan untuk menikmati keindahan bunga *sakura*. Di Indonesia, lebih tepatnya di Cikarang *Sakura Matsuri* juga diselenggarakan untuk menampilkan suasana keindahan bunga sakura. Tujuan diselenggarakan festival ini yaitu untuk mempererat hubungan antara Indonesia dan Jepang. Biasanya festival ini diselenggarakan di Citywalk, Lippo Cikarang yang merupakan kawasan tempat tinggal masyarakat Jepang di Cikarang. Saat ini, semakin banyak ekspatriat yang tinggal di Lippo Cikarang dan sekitarnya yang berasal dari Jepang. Oleh karena itu, dengan diadakannya festival budaya ini dapat memfasilitasi para ekspatriat Jepang yang tinggal di Cikarang dengan penampilan-penampilan seputar budaya Indonesia dan Jepang.

*Sakura Matsuri* pertama kali diselenggarakan pada tahun 2012 oleh KAJI (Komunitas Alumni Jepang di Indonesia). Tujuan diselenggarakannya *Sakura Matsuri* yaitu untuk memperkuat hubungan Jepang-Indonesia di masa depan melalui pengenalan budaya, serta mengembangkan potensi di berbagai sektor kehidupan Jepang-Indonesia di Cikarang. Sejak 2012, festival ini terus diselenggarakan setiap tahun. Namun, karena terdapat Pandemi Covid-19 mengakibatkan *Sakura Matsuri* tidak diselenggarakan pada tahun 2020 dan 2021.

Pada tahun 2022 tepatnya pada tanggal 5 dan 6 November, *Sakura Matsuri* kembali diselenggarakan. Pada tahun ini, pertama kalinya *Sakura Matsuri* diselenggarakan di Jababeka, hal ini dikarenakan Jababeka memiliki lingkungan yang nyaman serta keberadaan dan ekosistem yang lengkap menjadikan KAJI menjalin kerja sama dengan Jababeka. Antusiasme masyarakat pada *Sakura Matsuri* 2022 sangat tinggi, hal ini disebabkan banyak masyarakat yang telah menunggu pelaksanaan *Sakura Matsuri* dari tahun sebelumnya. *Sakura Matsuri* 2022 menghadirkan banyak stan makanan serta *merchandise* Jepang yang menarik perhatian masyarakat untuk datang ke festival ini. Selain itu, pada festival ini terdapat berbagai kompetisi seperti *Miss Sakura*, lomba *cosplay*, lomba menyanyi,

serta lomba lainnya. Hal ini yang menjadikan banyak masyarakat merasa antusias untuk datang ke *Sakura Matsuri* 2022.

Gambar 7 *Sakura Matsuri*



Sumber : <https://www.liputan6.com/photo/read/2914210/festival-budaya-sakura-matsuri-bangun-persahabatan-indonesia-jepang?page=1>

#### **2.4.4 Gelar Jepang Universitas Indonesia**

Gelar Jepang Universitas Indonesia (GJUI) merupakan acara festival tahunan yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Japanologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (HIMAJA FIB UI). Gelar Jepang UI pertama kali diselenggarakan pada tahun 1994 yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jepang terhadap masyarakat umum. Selain itu, festival ini juga menjadi wadah untuk menyalurkan minat masyarakat terhadap kebudayaan Jepang. Gelar Jepang UI merupakan festival yang diselenggarakan rutin setiap tahun. Pada umumnya, festival ini diselenggarakan di lingkungan

Universitas Indonesia, di Depok. Namun, festival ini juga seringkali diselenggarakan di luar lingkungan Universitas Indonesia seperti pada Gelar Jepang UI 22 pada tahun 2016 yang puncak acaranya yaitu pada hari ketiga GJUI diselenggarakan di Parkir Timur Senayan.

Setelah sebelumnya diselenggarakan secara *online* akibat Pandemi Covid-19, akhirnya pada tahun 2022 festival ini kembali diselenggarakan. Gelar Jepang UI Ke-28 diselenggarakan pada tanggal 26 sampai 28 Agustus 2022. Festival ini diselenggarakan secara *offline* di AEON Mall Tanjung Barat dan diselenggarakan juga secara *online* melalui *Zoom Meeting* berupa seminar pada hari pertama dan kedua. Pada GJUI 28 terdapat berbagai acara berbeda setiap hari mulai dari *workshop*, seminar, penampilan dari para bintang tamu serta berbagai perlombaan.

Gambar 8 Gelar Jepang Universitas Indonesia



Sumber : <https://asianbeat.com/id/photo/event/gjui22.html>

## 2.5 Perkembangan Festival Budaya Jepang yang Terdapat di Jepang

Jepang merupakan negara yang terkenal akan teknologinya. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi di Jepang juga berkembang. Teknologi di Jepang berkembang dengan sangat pesat, hal ini terlihat dari segala aspek kehidupan di

Jepang, mulai dari teknologi transportasi, teknologi informasi, teknologi lingkungan, serta masih banyak lagi.

Selain terdapat perkembangan teknologi di Jepang, terdapat juga perkembangan pada *matsuri* yang diselenggarakan di Jepang. Saat ini semakin banyak *matsuri* yang diselenggarakan di Jepang, hal ini terlihat dengan banyaknya *matsuri* yang diselenggarakan di Jepang. Hampir setiap hari terdapat penyelenggaraan *matsuri* di Jepang. Tidak hanya terdapat perkembangan pada jumlah *matsuri* yang diselenggarakan di Jepang saja, melainkan juga terdapat perkembangan pada pelaksanaan *matsuri* di Jepang. Saat ini, *matsuri* di Jepang diselenggarakan dengan lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman, namun meskipun diselenggarakan dengan modern, tetap tidak meninggalkan tradisi-tradisi tradisional yang terdapat pada *matsuri*.

## **2.6 Perkembangan Festival Budaya Jepang yang Terdapat di Indonesia**

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali perkembangan yang terjadi seperti berkembangnya bidang ilmu dan teknologi. Namun tidak hanya terjadi perkembangan pada ilmu dan teknologi saja, melainkan juga terjadi perkembangan pada bidang budaya, hal ini terlihat dari semakin banyaknya Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan di Indonesia. Setiap tahun, terdapat berbagai Festival Budaya Jepang baru yang diselenggarakan di Indonesia. Salah satu penyebabnya yaitu untuk memperingati hubungan diplomasi antara Indonesia dan Jepang yang terus berjalan hingga sekarang. Namun tidak hanya itu saja, melainkan juga disebabkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap penyelenggaraan Festival Budaya Jepang di Indonesia. Pada masa kini semakin banyak masyarakat Indonesia yang menyukai kebudayaan Jepang yang membuat mereka sangat antusias terhadap setiap Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan. Hal ini yang membuat Festival Budaya Jepang semakin banyak diselenggarakan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Selain terdapat perkembangan jumlah Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan di Indonesia, terdapat juga perkembangan pada Festival-festival Budaya Jepang yang telah ada. Hal ini dikarenakan budaya-budaya Jepang yang

terus mengalami perkembangan, maka Festival Budaya Jepang yang terdapat di Indonesia pun turut mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang terdapat pada budaya Jepang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali *matsuri* yang diselenggarakan di Jepang. Pada penyelenggaraan *matsuri* di Jepang terdapat *matsuri* yang diselenggarakan berdasarkan musim, serta *matsuri* yang diselenggarakan berdasarkan kategorinya. Banyak *matsuri* di Jepang yang telah dikenal oleh masyarakat luar Jepang. Selain untuk acara keagamaan dan suatu perayaan, saat ini *matsuri* juga diselenggarakan sebagai acara hiburan dan wisata di kota tempat *matsuri* diselenggarakan, sehingga *matsuri* menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, *matsuri* dapat membantu Jepang dalam perekonomian masyarakat Jepang.

